

PELATIHAN PEMBUATAN KOSMETIK DENGAN PEMANFAATAN BAHAN ALAM

Maya Uzia Beandrade, Wahyu Nuraini Hasmar, Melania Perwitasari, Dede Dwi Nathalia,
Prodi S1 Farmasi STIKes Mitra Keluarga
maya.uzia@stikesmitrakeluarga.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan bahan alami sebagai bahan dasar pembuatan kosmetik lebih diminati karena dapat meminimalkan efek samping dibandingkan bahan kimia. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa/siswi SMA adalah belum mengetahui kosmetik yang aman untuk digunakan sehari-hari serta belum mengetahui pembuatan kosmetik yang sederhana dengan memanfaatkan bahan alam yang telah ada di sekitar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui penyuluhan kepada 106 peserta yang terdiri dari siswa dan guru SMA serta pelatihan pembuatan kosmetika kepada 71 siswa SMA yang dilaksanakan pada 21 Desember 2017 di Program Studi S1 Farmasi STIKes Mitra Keluarga. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Setelah mengikuti kegiatan peserta memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang kosmetika bahan alam dan cara pembuatannya.

Kata kunci : Kosmetika, bahan alam, penyuluhan, pelatihan, farmasi

PENDAHULUAN

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Bahan kosmetik yang biasa digunakan adalah bahan yang berasal dari alam atau sintetis (BPOM, 2003).

Penggunaan bahan alami sebagai bahan dasar pembuatan kosmetik sudah sering digunakan. Penggunaan bahan alami untuk kecantikan dapat meminimalkan efek samping dibandingkan bahan kimia. Kosmetik dari bahan alam baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, maupun bahan lainnya telah ada sejak 3500 tahun yang lalu. Penggunaan kosmetik dalam bentuk sederhana dan dengan cara tradisional, telah digunakan oleh manusia sejak dahulu. Seiring berjalannya waktu, serta berkembangnya pengetahuan maka ditemukanlah sediaan kosmetik yang lebih modern seperti sediaan yang berbentuk krim, yang merupakan campuran dari beberapa komponen bahan yang diformulasikan lebih stabil didalam industri farmasi (Wasitaatmadja, 1997).

Kosmetik adalah bahan yang diaplikasikan secara topikal yang digunakan untuk memperbaiki penampilan, menghilangkan kotoran kulit, meningkatkan rasa percaya diri, mempertahankan komposisi cairan kulit, melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet, dan

memperlambat timbulnya kerutan. Kosmetik bukan suatu obat yang dipakai untuk diagnosis, pengobatan maupun pencegahan penyakit, jika salah dalam penggunaan akan menimbulkan efek samping yang berbahaya. Misalnya peradangan pada kulit, oleh karena itu dalam menggunakan kosmetik perlu diketahui manfaat kosmetik (Wasitaatmadja, 1997).

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa/siswi SMA adalah belum mengetahui kosmetik yang aman untuk digunakan sehari-hari serta belum mengetahui pembuatan kosmetik yang sederhana dengan memanfaatkan bahan alam yang telah ada di sekitar. Dengan adanya pelatihan pembuatan kosmetika diharapkan siswa/siswi dapat memahami pentingnya pemilihan kosmetik yang aman bagi tubuh serta dapat membuat kosmetik sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar kita.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui penyuluhan kepada 106 peserta siswa dan guru SMA serta pelatihan pembuatan kosmetika kepada 71 siswa SMA yang dilaksanakan pada 21 Desember 2017 di Program Studi S1 Farmasi STIKes Mitra Keluarga. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN CAPAIAN

Bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan penyuluhan kepada siswa/siswi SMA dan guru SMA tentang kosmetika secara umum, pemilihan kosmetika yang aman digunakan, serta pemilihan bahan alam yang dapat dibuat menjadi kosmetika. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 yang terdiri dari 35 siswa dan kelompok 2 yang terdiri dari 36 siswa.

Pelatihan diawali dengan membagikan kuesioner yang harus diisi oleh siswa tentang sejumlah manfaat bahan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kosmetik yang terbuat dari bahan alam. Setelah siswa selesai mengisi kuesioner, tim pelaksana menerangkan sejumlah manfaat bahan alam yang akan digunakan dalam pembuatan *scrub* badan yaitu oat, kopi, gula, garam, minyak biji bunga matahari, dan susu bubuk. Tim pelaksana dan tim pembantu kemudian membagikan bahan-bahan kepada para peserta disertai dengan penjelasan cara pembuatan scrub badan yaitu gula dan garam masing-masing sebanyak 10 g dihaluskan dengan mortir dan stamper. Oat sebanyak 10 g dimasukkan ke dalam campuran gula dan garam lalu dihaluskan dengan mortir dan stamper. Susu bubuk sebanyak 10 g dan kopi sebanyak 5 g dimasukkan ke dalam campuran kemudian dihomogenkan. Minyak biji bunga matahari sebanyak 2 sendok makan atau kira-kira 10 mL

dimasukkan ke dalam campuran bahan untuk kemudian diaduk hingga homogen. Masukkan scrub yang telah dibuat ke dalam wadah yang telah disiapkan. Pembuatan kosmetik dilakukan secara sederhana menggunakan peralatan berupa mortar, stamper, gelas becker, dan lain-lain. Setelah siswa selesai membuat scrub badan, tim pelaksana membagikan kuesioner kembali untuk evaluasi akhir untuk mengetahui manfaat pelatihan bagi para peserta.

Pelatihan pembuatan kosmetika sederhana berupa scrub badan dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitar kita ternyata meningkatkan pengetahuan para siswa tentang penggunaan kosmetika yang aman digunakan dan cara pembuatan kosmetika secara sederhana. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengisian kuesioner dari para siswa setelah mengikuti pelatihan dapat menjawab kuesioner lebih baik dibandingkan ketika siswa saat awal datang.



Gambar 1. Dosen memberikan penjelasan mengenai pembuatan kosmetika dari bahan alam



Gambar 2. Dosen dan mahasiswa farmasi memberikan pelatihan dalam pembuatan kosmetik dari bahan alam

KESIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan siswa SMA tentang pembuatan kosmetika dari bahan alam yang dapat ditemukan di sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada STIKes Mitra Keluarga yang telah mendukung dalam pendanaan melalui program hibah Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Mitra Keluarga

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), 2003. Kosmetika. Jakarta. Indonesia
Wasitaatmadja, S. M., 1997. Penuntun Ilmu Kosmetik Medik. Jakarta: Penerbit UI Press.